

Nama : M. Inchan Yuswansyah

NPM : 2115061101

Kelas : PSTI-D

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : Teknik

### 1. Rangkumlah materi yang sudah dipresentasikan.

#### • Kelompok 1 - Konsep fitrah manusia dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam.

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan Allah SWT melalui proses yang sangat terperinci.

Secara fisik, manusia berasal dari saripati tanah (sulatun min thln) yang kemudian berkembang melalui tahapan nuffah → alaqah → mudqah → 'ideam, lalu dibuat daqim, dan akhirnya ditupkan ruh oleh Allah SWT. Bersamaan dengan ditupkan ruh, Allah menanamkan fitrah, yaitu potensi bawaan. Suci berupa kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah, yang berasal dari perjanjian primordial di Alam ruh (mitsaq).

Kesimpulannya, manusia bukan sekedar makhluk biologis, melainkan makhluk yang diciptakan untuk beribadah dan menjadi khalifah di bumi.

#### • Kelompok - 2 Konsep Agama dan Agama Islam

Agama secara umum adalah sistem kepercayaan kepada kekuatan supernatural yang mencakup keyakinan, kitab suci, ritual, dan sistem etika. Islam berasal dari kata Salima (selamat, damai, berserah diri) dan merupakan penyempurnaan risalah tauhid seluruh nabi (din al-fitrah). Islam dibangun atas Rukun Islam (amaliyah), Rukun Iman (tauhid), dan Ihsan (dimensi spiritual tinggi). Hakikat Islam adalah rahmatan lil 'alamin - rahmat bagi seluruh alam - yang tercermin dalam ajarannya tentang keadilan, toleransi, dan keseimbangan hidup.

#### • Kelompok - 3 Al-Qur'an, As-sunnah, dan Ijtihad

Islam memiliki tiga sumber hukum. Al-Qur'an adalah firman Allah, sumber tertinggi yang tidak boleh dilanggar. As-sunnah adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi menjelaskan, memperkuat, dan melengkapi Al-Qur'an. Ijtihad adalah upaya maksimal para ulama menetapkan hukum pada masalah baru yang diatur tidak secara eksplisit dalam keduanya, melalui metode ijma', qiyas, istihsan, dan mashlahat mursalah. Ijtihad menjaga relevansi Islam di tengah perkembangan zaman.

#### • Kelompok - 4 Akidah, syariah, dan Akhlak.

Islam berdiri di atas 3 pilar yang tidak terpisahkan, ibarat sebuah pohon: Akidah (akar) adalah keyakinan teguh dalam hati mencakup rukun iman; syariah (batang) adalah sistem hukum yang mengatur ibadah kepada Allah dan hubungan antar sesama manusia; Akhlak (buah) adalah perilaku mulia yang lahir secara spontan dari jiwa. Ketiganya bersifat organik: Akidah yang kuat mendorong pelaksanaan syariah yang benar, dan syariah yang benar melahirkan Akhlak yang mulia. Memisahkan ketiganya menghasilkan pemahaman dan pengalaman Islam yang timpang.

## 2. Urgensi memahami materi yang dipaparkan

- Memahami Keempat materi ini bukan sekedar kewajiban Akademik, melainkan kebutuhan mendasar setiap muslim di era modern:

1. Memahami fitrah dan penciptaan manusia penting agar kita tidak kehilangan kesadaran akan tujuan hidup. Di era sains yang dominan, manusia mudah memandang dirinya hanya sebagai makhluk biologis semata, padahal kita lahir dengan potensi spiritual yang harus dijaga.

2. Memahami konsep Agama Islam penting sebagai potensi fondasi identitas. Arus globalisasi dan Budaya asing mudah mengikis nilai-nilai keislaman jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang hakikat agamanya sendiri.

3. Memahami Sumber hukum Islam penting agar umat tidak mudah terseret oleh fatwa tanpa dasar atau pemahaman agama yang dangkal. Di era informasi, hoaks keagamaan sangat mudah tersebar, dan hanya mereka yang paham hierarki Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad yang mampu menyikapi dengan bijak.

4. Memahami Ahidah, syariah, dan Akhlak secara integratif penting untuk menghindari Islam yang parsial. Fenomena orang yang rajin ibadah tapi korupsi, atau menikah beriman tapi berakhlak buruk adalah bukti nyata bahaya memahami Islam secara terpisah-pisah.

## 3. Dalil-Dalil pendukung

- Tentang Fitrah dan tujuan penciptaan:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

(Q.S. Adz-Zariyat : 56)

"Dan kami tiupkan ke dalamnya ruh (ciptaan) kami." (Q.S. As-Sajdah : 9)

- Tentang Islam sebagai agama yang sempurna dan diridhai:

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam." (Q.S. Ali Imran : 19)

"Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu." (Q.S. Al-Maidah : 3)

- Tentang al-Qur'an sebagai petunjuk:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah : 2)

- Tentang ahidah dan keimanan yang utuh serta Akhlak yang mulia:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."

(Q.S. Al-Ahzab : 21)

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

(H.R. Ahmad)

"Wahai orang-orang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya..."

Barangsiapa yang ingkar kepada Allah... maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh

" (Q.S. An-Nisa : 136)

#### 4. Keterkaitan dengan Kehidupan sehari-hari

- Fitrah bekerja saat kita merasa tidak nyaman setelah berbuat salah, terdorong untuk jujur saat ujian, atau tergerak menolong teman yang kesusahan. Itulah Fitrah yang harus terus dirawat dengan lingkungan dan pendidikan yang baik.
- Konsep Islam sebagai rahmatan lil'alamin menuntut kita menjadi Mahasiswa yang Memberi-Manfaat-bersikap adil kepada semua teman, beretika di media sosial, dan berkontribusi positif di lingkungan Kampus maupun masyarakat.
- Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad relevan saat muncul pertanyaan hukum modern seperti transaksi digital atau isu-isu kontemporer lainnya. Kita tidak boleh sembarangan menerima fatwa tanpa tahu dasarnya dari mana.
- Akidah, syariah, dan Akhlak dalam Kesehatan Kampus tercermin pada: Akidah yang kokoh menjaga kita dari pengaruh paham menyimpang, syariah menuntun kita shalat tepat waktu dan jujur dalam ujian, dan Akhlak mulia tampak dalam cara kita menghormati dosen, berlaku adil dalam organisasi, serta menjaga lisan dari Fitnah.
- Intinya, Keempat materi ini bukan teori belaka - semuanya adalah cerminan hidup seorang muslim yang bisa diainalkan secara utuh akan membentuk pribadi yang cerdas, kokoh secara spiritual, dan mulai secara moral.